

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 10

TAHUN 2007

# Kebutuhan Listrik Jambi Belum Terpenuhi

Kamsari  
NERACA

Jambi - Sekretaris Kementerian Negara BUMN Muhammad Said Didu menyatakan dilihat dari kemampuan sistem, permintaan kebutuhan listrik bagi masyarakat Jambi secara umum belum dapat dipenuhi.

"Walaupun, pada tahun ini PLN mengalokasikan rencana penyambungan baru sebanyak 18.780 pelanggan, atau sekitar meningkat 67,5 persen dibandingkan realisasi tahun 2006 sebanyak 11.207 pelanggan. Sedangkan kuota pada 2006 hanya 7.838 pelanggan," katanya dalam siaran pers yang diterima NERACA, Senin.

Menurut Said Didu, rencana peningkatan penyambungan ini sejalan dengan meningkatnya kemampuan pasokan Sistem Interkoneksi Sumatera 150 kV, antara lain dengan beroperasinya PLTA Musi 3x70 MW di Bengkulu, PLTG Gunung Megang 2x40 MW serta pembangkit skala kecil lainnya yaitu PLTG Musi II 3x4,7 MW di Palembang, PLTMG 2x6 MW di Prabumulih dan PLTMG 3x2,4 MW di Tanjung Jabung Barat.

Disamping itu, kata dia, dalam menunjang percepatan pembangunan PLTU 10 ribu MW telah ditandatangani *Power Purchase Agreement* yang berupa Program kemitraan bagi daerah krisis di Sumatera, baik yang akan ter-

interkoneksi dengan sistem Sumatera 150 kV maupun daerah yang terisolasi.

Said Didu mengungkapkan, terbatasnya kemampuan PLN untuk memenuhi seluruh permintaan Sambungan Baru tidak lepas dari keterbatasan keuangan PLN, mengingat sampai saat ini Pemerintah belum memutuskan adanya kenaikan TDL.

Sebagai gambaran Biaya Pokok Penyediaan (BPP) Tenaga Listrik Tahun 2006 untuk PLN Cabang Jambi sebesar Rp. 1.059,06/kWh sedangkan Harga Jual Rata-ratanya untuk periode yang sama sebesar Rp. 624,32/kWh, atau mengalami defisit sebesar Rp. 434,74/kWh.

Menurutnya, adanya Sub-

sidi atau PSO dari Pemerintah semata-mata hanya untuk menutupi Biaya Pokok Penyediaan (*cost recovery*), belum memberikan margin keuntungan untuk menjamin adanya pertumbuhan Perusahaan, sehingga PLN sulit untuk menyediakan sarana dan prasarana kelistrikan yang memadai sesuai harapan masyarakat yaitu tersedianya pasokan listrik dengan mutu & keandalan yang memadai.

Said Didu juga menyampaikan, saat ini rasio elektrifikasi di Jambi saat ini baru mencapai 53 persen.

"Pembangunan sektor kelistrikan bukanlah semata-mata tanggung jawab PLN namun diharapkan adanya Koordinasi, Integrasi dan Sinergi

(KIS) antara PLN, Pemda dan Investor untuk bersama-sama membangun infrastruktur kelistrikan, khususnya jaringan distribusi dan pembangkit skala kecil dengan energi primer berupa Batubara, Gas, Air dan Energi Terbarukan, untuk mempercepat tercapainya Rasio Elektrifikasi 100 persen di propinsi Jambi, yang artinya seluruh masyarakat Jambi dapat menikmati aliran listrik," urainya.

Harapan ini, jelasnya, sejalan dengan visi 75-100 PLN dimana sebelum usia kemerdekaan yang ke 75 yakni tahun 2020 akses masyarakat untuk mendapatkan sambungan listrik sudah mencapai 100 persen di seluruh Indonesia. ●

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 9

TAHUN 2007

## Dua Bank Asing Siap Danai PLTU 10.000 MW

### NERACA

Jakarta - Setidaknya dua bank asing dari Perancis dan Hongkong menyatakan kesiapannya mendanai proyek PLTU 10.000 MW.

"Pendanaan bank asing itu bisa menjadi alternatif jika perbankan China tidak jadi mendanai proyek tersebut. Kami telah menerima tawaran dari dua bank asing yakni HSBC (Hongkong Shanghai Banking Corporation) dan satu bank lainnya dari Prancis," kata Dirut PLN Eddie Widiono Suwondo di Jakarta, Senin.

Menurut dia, kedua bank tersebut berani menawarkan pendanaan tanpa jaminan dari Pemerintah Indonesia.

Meski, bunga yang ditawarkan menjadi lebih tinggi dibandingkan penawaran perbankan China yang mendapat jaminan pemerintah. "Akan tetapi, jenis pinjaman bunga kedua bank asing yang ditawarkan masih berbunga lunak," katanya. Sementara itu, Dirjen Listrik dan Pemanfaatan Energi Departemen ESDM J Purwono juga mengatakan, Chi-

na bukan satu-satunya alternatif pendanaan PLTU 10.000 MW. "Masih ada mekanisme lain seperti SBLC (*standby letter of credit*) atau obligasi. Pokoknya cari yang paling murah," katanya.

Para pemenang tender asal China masih menunggu bentuk jaminan proyek yang diberikan Pemerintah Indonesia.

Perusahaan China meminta jaminan dalam segala hal, sementara Departemen Keuangan (Depkeu) menginginkan hanya pada hal-hal tertentu saja.

Wakil Presiden Jusuf Kalla telah meminta Depkeu menyelesaikan mekanisme pendanaan proyek pembangunan PLTU 10.000 MW dengan perusahaan China bisa selesai pekan depan.

Belum adanya kesepakatan mekanisme pendanaan membuat rencana peletakan batu pertama pembangunan PLTU Pacitan 2x315 MW yang direncanakan pada awal Juli 2007 menjadi mundur.

Pemerintah sangat berkepentingan dengan penyelesaian pembangunan PLTU 10.000 MW karena akan

menurunkan subsidi.

### Subsidi BBM

Sementara itu di tempat terpisah, BPH Migas mengusulkan besaran "alpha" yang merupakan komponen biaya distribusi ditambah marjin, berbeda-beda tergantung jenis bahan bakar minyak (BBM) bersubsidinya.

Anggota Komite BPH Migas Erie Purnomohadi mengatakan, "alpha" yang berbeda akan membuat perhitungan besaran tersebut menjadi lebih mendekati kondisi riil yang ada. "Berdasarkan perkiraan kami, 'alpha' yang berbeda akan menurunkan subsidi BBM yang dibayarkan melalui APBN," katanya.

Selain berbeda tiap jenis BBM-nya, menurut Erie, sebagai upaya menekan subsidi, BPH Migas juga mengkaji besaran "alpha" yang berbeda-beda tergantung wilayah dan kapasitas volumenya.

Pada 2007, pemerintah menetapkan besaran alpha yang seragam di seluruh Indonesia yakni 14,1 persen di atas harga patokan BBM di Singapura (*mean of platts Singapore/MOPS*).  
●Kam/Den

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7.

TAHUN 2007

## Dua Bank Asing Siap Danai

### PLTU 10 Ribu MW

JAKARTA – Dua bank asing dari Prancis dan Hong Kong, berminat mendanai proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 10 ribu MW yang akan dibangun PT PLN. Salah satu bank itu adalah Hongkong Shanghai Banking Corporation (HSBC).

Dirut PLN Eddie Widiono Suwondo mengatakan, pihaknya mempertimbangkan pendanaan dari bank tersebut, jika pendanaan dari perbankan Tiongkok sulit didapatkan. "Dua bank tersebut berani menawarkan pendanaan, dengan pinjaman bunga lunak pinjaman, meskipun tanpa jaminan dari pemerintah. Namun, bunga yang ditawarkan dipastikan lebih tinggi dibandingkan penawaran perbankan Tiongkok yang meminta jaminan pemerintah," jelas Eddie di Jakarta, Senin (9/7).

Proyek PLTU 10 ribu MW diperkirakan membutuhkan pendanaan hingga Rp 170 triliun, untuk membangun pembangkit,

transmisi, dan distribusi. Sekitar Rp 80 triliun (56%) dana itu untuk membangun pembangkit. Dana 85% akan dipenuhi kontraktor pemenang tender dan 15% dari PLN.

Namun, Eddie tidak mau menyebut besarnya penawaran pinjaman dan bunga dari dua bank tersebut. Dia menegaskan, PLN akan menjadikan pendanaan dari dua bank asing tersebut merupakan alternatif, jika pendanaan yang dijanjikan bank dari Tiongkok tidak jadi dikucurkan. Sesuai kesepakatan dalam kontrak, kontraktor yang memenangkan tender pembangunan PLTU 10 ribu MW seharusnya membawa 85% pendanaan.

Eddie masih optimistis, bank Tiongkok akan memberikan pendanaan proyek PLTU 10 ribu MW. PLN, kontraktor, dan pemerintah masih bersemangat menyelesaikannya. Negosiasi pendanaan dari Tiongkok dipimpin langsung Menteri Koordinator Perekonomian masih berjalan, dan hampir mencapai kata sepakat dengan pemerintah Tiongkok.

"Mereka hari ini (kemarin, red) tengah merancang negosiasi tahap akhir. Saya yakin tim gabungan Departemen Keuangan (Depkeu) dan PLN akan mampu menyelesaikan," katanya.

Di tempat terpisah, Dirjen Listrik dan Pemanfaatan Energi Departemen ESDM J Purwono mengatakan, Wakil Presiden Jusuf Kalla telah meminta Depkeu menyelesaikan mekanisme pendanaan proyek PLTU 10 ribu MW dengan pemerintah Tiongkok, pekan depan.

"Wapres minta, Depkeu menyelesaikan pendanaan PLTU 10 ribu MW, khususnya dalam hal jaminan yang diminta peme-

rintah Tiongkok," tutur Purwono, usai rapat kerja Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro dengan Komisi VII DPR di Jakarta.

Menurut Purwono, pemerintah Tiongkok meminta semua pendanaan terkait proyek PLTU 10 ribu MW dijamin Pemerintah Indonesia. Sementara itu, Depkeu menginginkan hanya pada hal-hal tertentu saja. Dia membenarkan, kesepakatan soal jaminan pendanaan tersebut hampir mencapai kesepakatan.

Akibat belum adanya kesepakatan mekanisme pendanaan,

peletakan batu pertama pembangunan PLTU Pacitan 2x315 MW yang direncanakan pada awal Juli 2007, belum bisa dilaksanakan. Namun, Purwono memastikan, penyelesaian pembangunan PLTU tersebut tidak akan tertunda.

Dia menuturkan, pendanaan proyek PLTU 10 ribu MW bisa dicari bukan hanya dari perbankan Tiongkok saja. Pemerintah juga sangat berkepentingan dengan penyelesaian proyek PLTU 10 ribu MW, karena akan menurunkan subsidi listrik. **(jad)**

#### Proyek PLTU 10.000 MW di Jawa Bali

Nama PLTU	Kapasitas (MW)	Kebutuhan Pendanaan	
		Pembangkit	Transmisi
Suralaya Baru	1x600	US\$ 600 juta	US\$ 10,5 juta
Labuhan	2x300	US\$ 600 juta	US\$ 26,8 juta
Teluk Naga	3x300	US\$ 900 juta	US\$ 18,6 juta
Jabar Selatan	3x300	US\$ 900 juta	US\$ 45,9 juta
Jabar Utara	3x300	US\$ 900 juta	US\$ 11,6 juta
Rembang	2x300	US\$ 600 juta	US\$ 21,9 juta
Jatim Selatan	2x300	US\$ 600 juta	US\$ 35,8 juta
Paiton	1x600	US\$ 600 juta	US\$ 6,2 juta
Tanjung Awar-Awar	2x300	US\$ 600 juta	US\$ 6,9 juta
Tanjung Jati Baru	1x600	US\$ 600 juta	US\$ 6,2 juta

Sumber: PT PLN

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**

**MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN **JUL** AGST SEPT OKT NOV DES  
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 **10** 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2007

**CRASH PROGRAM PLN**

**Bank Asing Siap Danai  
Proyek PLTU 10.000 MW**

JAKARTA (Suara Karya): Dua bank asing dari Perancis dan Hong Kong menyatakan minatnya untuk mendanai proyek 10.000 megawatt (MW) sebagai pengganti pendanaan dari perbankan China. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) akan menggunakan tawaran dari dua bank asing ini sebagai alternatif pendanaan.

Direktur Utama PLN Eddie Widiono mengatakan, kedua bank tersebut berani menawarkan pendanaan meskipun tanpa jaminan dari pemerintah. Jenis pinjaman bunga yang ditawarkan adalah pinjaman lunak. Namun, bunga yang ditawarkan dipastikan lebih tinggi dibandingkan penawaran perbankan China yang ada jaminan pemerintahnya.

"Kita menerima tawaran dari bank asing, satu bank HSBC (Hong Kong Shanghai Banking Corporation) dan satu bank dari Perancis. Masalahnya kalau dengan jaminan pemerintah, maka risikonya rendah dan bunganya juga rendah. Tapi bila tanpa jaminan pemerintah tetap diberi tapi bunganya premium," kata Eddie kepada wartawan di Jakarta, Senin (9/7).

Namun, Eddie tidak mau menyebutkan tawaran bunga dari kedua bank tersebut. Menurut dia, PLN sedang mengupayakan agar mendapatkan pendanaan murah untuk 10.000 MW ini. Jadi PLN akan melakukan penawaran atas bunga tersebut jangan sampai terlalu mahal. "Kadang kita harus menawar, kita cari titik tengahnya. Kan sewajarnya kita bicara dari optimisme, jangan pesimis. Kita yakin kok pasti ketemu," ujarnya.

Pendanaan dari dua bank asing itu, kata dia, merupakan alternatif dari pendanaan yang dijanjikan pihak China untuk proyek 10.000 MW yang dimenangkan kontraktor China. Seperti diketahui, kontraktor yang memenangkan tender 10.000 MW harus membawa 85 persen pendanaan. Pendanaan alternatif ini diupayakan agar proyek ini bisa selesai tahun 2010 meskipun pendanaan dari China batal.

"Saya kira bisa selesai (negosiasi dengan China). Tapi kalau tertunda atau belum selesai dalam waktu dekat, kita sudah punya kiat supaya proyek PLTU ini tidak berhenti. Sudah ada langkah antisipasi," kata dia.

Di tempat terpisah, Dirjen Listrik dan Pemanfaatan Energi Departemen ESDM J Purwono usai rapat kerja Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro dengan Komisi VII DPR mengatakan, Wakil Presiden Jusuf Kalla telah meminta Depkeu menyelesaikan mekanisme pendanaan proyek pembangunan PLTU 10.000 MW dengan perusahaan China selesai pekan depan.

"Saat itu, Wapres minta Depkeu menyelesaikan permasalahan mekanisme pendanaan PLTU 10.000 megawatt. Khususnya dalam hal jaminan dengan China dalam waktu dua minggu (atau berakhir pekan depan)," kata Purwono.

Menurut Purwono, perusahaan China meminta jaminan pendanaan Pemerintah Indonesia dalam segala hal, sementara Depkeu menginginkan hanya pada hal-hal tertentu saja. Namun, kesepakatan mekanisme pendanaan tersebut sudah mendekati tahap akhir. "Hanya tinggal narasinya saja," ujarnya. (Abdul Choir)

4

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 19

TAHUN 2007

# Bank Asing Siap Danai PLN

**JAKARTA (SINDO)** – Dua bank asing menyatakan siap mendanai proyek 10.000 megawatt (MW) yang tengah dijalankan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN persero) menggantikan pendanaan dari perbankan China.

PLN mempertimbangkan tawaran dari dua bank asing tersebut sebagai alternatif pendanaan, jika pendanaan dari perbankan China gagal.

“Kita menerima tawaran dari bank asing, satu HSBC, satu lagi bank dari Prancis,” kata Direktur Utama PLN Eddie Widiono di Jakarta, kemarin.

Eddie menjelaskan, berbeda dengan perbankan China, kedua bank tersebut berani menawarkan pendanaan bagi proyek 10.000 MW, meski tanpa jaminan dari pemerintah. Jenis pinjaman yang ditawarkan, kata dia, adalah pinjaman lunak. Namun, bunga yang ditawarkan dipastikan lebih tinggi

dibandingkan bunga pinjaman yang ditawarkan perbankan China, dengan dilengkapi jaminan pemerintah.

“Masalahnya *gini*. Kalau dengan jaminan pemerintah, risikonya rendah dan bunganya juga rendah. Sementara kalau tanpa jaminan pemerintah, tetap diberi, tapi bunganya premium,” tutur Eddie tanpa menyebutkan berapa tawaran bunga dari kedua bank tersebut

PLN, kata Eddie, tetap mengupayakan agar mendapatkan pendanaan murah bagi proyek 10.000 MW. Jadi, lanjut dia, PLN akan melakukan penawaran atas bunga pinjaman dari kedua bank tersebut agar jangan sampai terlalu mahal. “Kita harus tawar, kita cari titik tengahnya. *Kan* sewajarnya kita bicara dengan optimistis, jangan pesimistis. Kita yakin *kok* pasti ketemu,” paparnya.

Menurut Eddie, pendanaan dari dua bank asing ini merupa-

kan alternatif pendanaan yang dijanjikan pihak China bagi proyek 10.000 MW yang dimenangkan kontraktor China. Seperti diketahui, kontraktor yang memenangkan tender 10.000 MW harus membawa 85% pendanaan sendiri. Terkait dengan itu, kontraktor asal China mendapat kesulitan karena bank yang akan mendanai meminta jaminan lebih rinci dari jaminan yang telah disediakan Pemerintah Indonesia.

Eddie menegaskan, pendanaan alternatif ini akan diupayakan agar proyek 10.000 MW bisa selesai sesuai target pada 2010, meskipun pendanaan dari China batal. “Saya kira bisa selesai (negosiasi dengan China), tapi kalau tertunda atau belum selesai dalam waktu dekat, kita sudah punya kiat supaya proyek ini tidak berhenti. Sudah ada langkah antisipasi,” tuturnya.

Terlepas dari itu, Eddie optimistis masalah pendanaan proyek dari perbankan China bisa segera diselesaikan. Sebab, ka-

ta dia, baik PLN, kontraktor, maupun pemerintah bersemangat menemukan solusi bersama. Negosiasi pendanaan dari China yang dilaksanakan tim negosiasi yang dipimpin Menko Perekonomian pun menurut dia berjalan efektif.

"Mereka hari ini (kemarin) tengah merancang negosiasi tahap akhir. Saya yakin tim gabungan Departemen Keuangan (Depkeu) dan PLN akan mampu menyelesaikan," katanya.

Di tempat terpisah, Direktur Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) J Purwono mengatakan, Wakil Presiden Jusuf Kalla telah meminta Depkeu menyelesaikan masalah mekanisme pendanaan proyek 10.000 MW dengan China, paling lambat pekan depan.

Purwono menjelaskan, masalah terjadi karena perusahaan China meminta jaminan pendanaan Indonesia dalam segala hal. Sementara itu, Dep-

keu menginginkan jaminannya pada hal-hal tertentu saja. Namun, tegas dia,

kesepakatan mengenai mekanisme pendanaan tersebut sudah mendekati tahap akhir. "Hanya tinggal narasinya saja," imbuhnya.

Belum adanya kesepakatan mekanisme pendanaan membuat rencana peletakan batu pertama pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Pacitan 2x315 MW yang direncanakan pada awal Juli 2007 mundur. Namun, Purwono memastikan penyelesaian pembangunan PLTU tersebut tidak akan tertunda.

"Pemerintah sangat berkepentingan dengan penyelesaian pembangunan proyek 10.000 MW. Hal itu karena akan menurunkan subsidi. Masih ada alternatif pendanaan melalui mekanisme SBLC (*standby letter of credit*) atau obligasi. Pokoknya kita cari yang paling murah," tegasnya.

(ahmad senoadi)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN **JUL** AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 8

TAHUN 2007

# Reaktor Nuklir Batan Akan Pakai Tipe PWR

Jakarta - Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batan) kemungkinan akan memilih reaktor Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) tipe PWR (Pressurized Water Reactor) atau reaktor air tekan pada pembangunannya mulai tahun 2010.

"Tipe yang dipilih kemungkinan besar adalah PWR, karena pilihan *supplier*-nya lebih banyak, kebanyakan negara menggunakan tipe ini," kata Kepala Batan Hudi Hastowo yang ditanyai melalui ponselnya di Jakarta, Senin (9/7).

Reaktor nuklir untuk menghasilkan daya listrik berasal dari reaksi fisi yang menghasilkan energi panas sangat besar, uap bersuhu dan bertekanan tinggi untuk memutar turbin. Mencegah agar tidak terjadi akumulasi panas yang berlebihan pada teras reaktor dapat dipergunakan bahan pendingin untuk pertukaran panasnya dengan menggunakan air atau gas.

Berdasarkan pendingin yang digunakan, reaktor dibedakan menjadi

reaktor berpendingin air dan gas. Hudi menyebutkan reaktor berpendingin air meliputi reaktor jenis PWR (Pressurized Water Reactor) atau reaktor air tekan, BWR (Boiling Water Reactor) atau reaktor air didih, GMBWR (Graphite Moderated Water Reactor) atau reaktor air didih moderasi grafit, PHWR (Pressurized Heavy Water Reactor) atau reaktor air berat tekan.

Reaktor jenis berpendingin gas adalah MR (Magnox Reactor) dan AGR (Advanced Gas-Cooled Reactor) atau reaktor maju berpendingin gas.

Indonesia dijadwalkan akan memiliki PLTN beroperasi pada 2016 dan 2017 dengan kapasitas masing-masing 1.000 MW yang baru akan dibangun pada 2010 disusul dua unit lagi pada 2023 dan 2024

dengan kapasitas yang sama di Semenanjung Muria, Jepara.

Tentang penolakan penduduk Semenanjung Muria, pihaknya berharap mereka agar dapat lebih tenang dan dapat mencerna informasi dengan benar. "Kita harus menyiapkan infrastruktur, SDM, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Pembangunan masih jauh, sehingga yang lebih penting adalah bagaimana kita memanfaatkan peluang yang ada dengan lebih besar lagi," katanya.

Tentang kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke reaktor Siwabessy pekan lalu (4 Juli), Hudi mengatakan, pertemuannya dengan Presiden diawali pada 4 Juni pada acara panen bibit padi varietas unggul yang ditemukan Batan di Rancadaka, Subang.

"Pada saat itu beliau memang mengatakan ingin melihat Batan. Jadi kalau beliau pada 4 Juli menyatakan prioritasnya adalah FEWs (Food, Energy, and Water sustainability) ya memang itu yang beliau inginkan sejak bulan lalu," katanya. (ant)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 17 -

TAHUN 2007

**KELISTRIKAN**

## PLN Diminta Cari Alternatif Pembiayaan 10.000 MW

JAKARTA, KOMPAS — Jika pendanaan dari China batal diperoleh, pemerintah meminta PT Perusahaan Listrik Negara mencari alternatif pendanaan lain untuk proyek listrik 10.000 Megawatt.

Sejumlah opsi yang mungkin adalah menambah obligasi internasional, kredit ekspor dari negara lain, atau pinjaman perbankan.

Dirjen Listrik dan Pemanfaatan Energi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral J Purwono, Senin (9/7), mengemukakan, pemerintah telah meminta agar PLN menjajaki opsi pendanaan yang murah.

"Memang Wakil Presiden sudah memerintahkan Departemen Keuangan untuk menyelesaikan masalah negosiasi penjaminan dalam dua minggu. Tapi kalau

perbankan dan Pemerintah China tidak mau mendanai proyek ini, PLN harus berusaha sekuat tenaga untuk mencari pendanaan dari sumber lain," ujar Purwono.

Belum jelasnya pendanaan dari China menghambat pelaksanaan proyek 10.000 MW. Dari 10 proyek pembangkit berbahan bakar batu bara yang direncanakan dibangun di Jawa, delapan di antaranya dimenangkan oleh konsorsium China.

Purwono mengatakan, peletakan batu pertama PLTU Pacitan yang seharusnya dilakukan minggu pertama Juli ini terpaksa diundur.

Pencairan dana untuk proyek 10.000 MW masih terganjal pembahasan mengenai jaminan pendanaan. Pihak China menginginkan jaminan penuh dari Pemerintah Indonesia atas proyek itu.



**Peletakan batu pertama  
PLTU Pacitan yang  
seharusnya dilakukan  
minggu pertama Juli ini  
terpaksa diundur.**

Purwono

Sementara, Pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa jaminan diberikan dalam bentuk kepastian subsidi untuk PT PLN.

Menurut Purwono, salah satu alternatif pendanaan yang bisa dijajaki adalah melalui pasar obligasi internasional. PT PLN su-

dah dua kali mengeluarkan obligasi internasional untuk memenuhi kewajiban porsi pendanaan sebesar 15 persen dari keseluruhan nilai pembiayaan proyek.

Proyek 10.000 MW diperkirakan membutuhkan dana Rp 76 triliun. Sementara itu, dana yang berhasil dihimpun dari penerbitan obligasi internasional sebesar 2 miliar dollar AS.

### PLN butuh persetujuan

Direktur Utama PT PLN Eddie Widiono mengatakan, pihaknya optimistis pembicaraan dengan China bisa diselesaikan. "Memang harus dicari titik tengahnya dari kondisi yang paling ekstrem. Artinya, kalau jaminan pemerintah tidak diterima, ya berarti kita dapat kredit dengan bunga tinggi," tutur Eddie.

Ia mengatakan, walaupun ada pertimbangan nonfinansial dari pemerintah, PLN sudah siap untuk mencari pendanaan lain dari obligasi internasional, kredit ekspor dari negara lain, atau pinjaman perbankan.

Namun, PLN membutuhkan persetujuan rapat umum pemegang saham jika akan menambah lagi obligasi internasional.

Mengantisipasi mundurnya proyek-proyek 10.000 MW, PLN juga mendorong proyek pembangkit baru yang dibangun oleh swasta dan ekspansi pembangkit PLN yang telah ada.

Deputi Direktur Listrik Swasta PT PLN Nasri Sebayang mengatakan, PLN sudah mengajukan ekspansi untuk PLTU Tanjung Jati B. Pembangkit yang berlokasi di Jepara itu akan ditingkatkan kapasitasnya dari 2 x 660 MW menjadi 4 x 660 MW. (DOT)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 15

TAHUN 2007

## Korea Electric's overseas projects to boost profit

Meeyoung Song  
*Bloomberg/Seoul*

**K**orea Electric Power Corp., which supplies almost all the power in Asia's third-largest economy, expects investments abroad to help increase profit as domestic demand declines, Chief Executive Officer Lee Won Gul said.

The state-run utility is targeting sales of 3.8 trillion won (US\$4.1 billion) from overseas projects by 2015, Lee told reporters Monday in Gwacheon, near Seoul. That's a 21-fold increase from 181.4 billion won last year, when overseas revenue amounted to less than 1 percent of total sales.

Investments in Australian coal mines and power plants in China and Pakistan may offset slower sales growth in South Korea, where the government forecasts electricity use will gain 1.4 percent a year after 2010 and less than 1 percent after 2020. Global electricity demand is projected to increase 2.6 percent a year until 2025, while China's demand is predicted to jump about 10 percent, the government said in December.

Korea Electric, which has 38 overseas projects under way or being planned, wants to expand overseas generating capacity to 10,000 megawatts by 2015 from 1,506 megawatts at the end of 2006, the utility said in a statement

Monday. This year, the company plans to complete 13 of those projects, including developments in Nigeria, Indonesia and Azerbaijan.

The utility's profit fell for a second year, declining to 2.07 trillion won in 2006, on sales of 27 trillion won. Lee said sales may exceed 30 trillion won next year and reiterated that this year's profit would be similar to last year's.

"We have to watch out for high oil prices but we're also selling more electricity right now as temperatures rose more than expected," Lee said Monday.

Lee, formerly the vice minister for commerce, industry and energy, was elected chief executive on March 26.

Separately, the government has said it may list Korea South-East Power Co., one of Korea Electric's six power-generating units, as part of privatization plans, Lee said.

8

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**

**MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

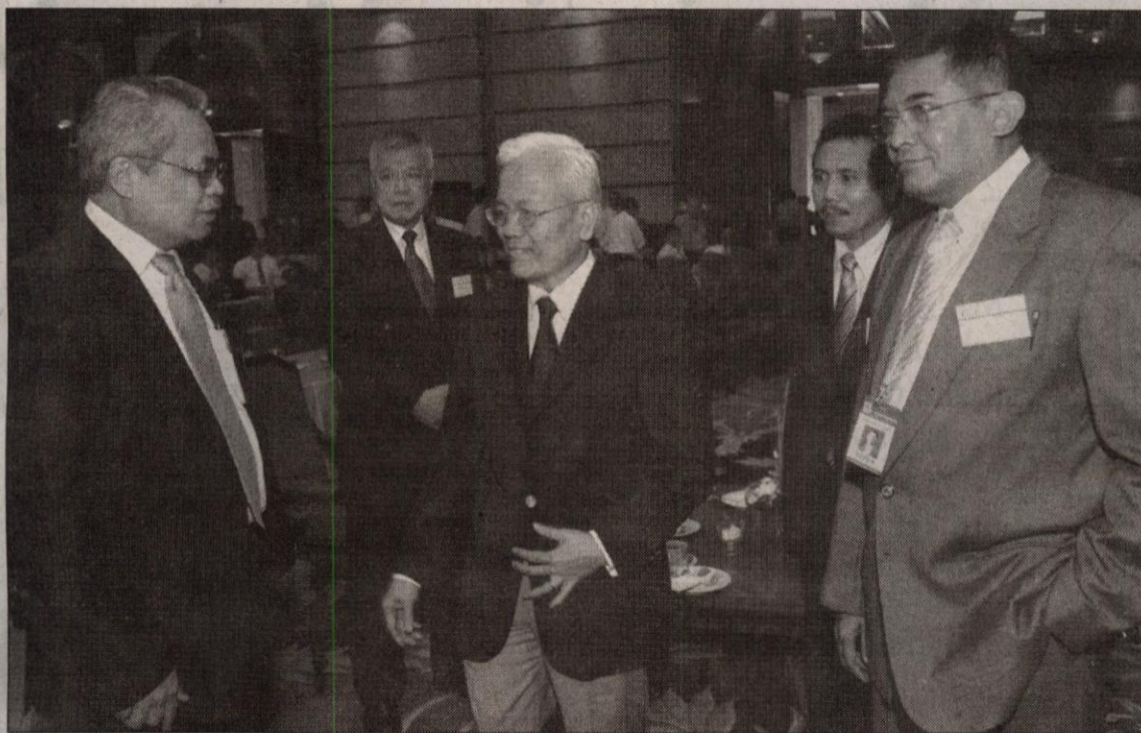
MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN    FEB    MAR    APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES  
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15    16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2007



**TEMU KOMUNIKASI** – Direktur Utama PLN Eddie Widiono dan mantan anggota KPPU Soy Martua Pardede mendengarkan penjelasan Direktur Transmisi dan Distribusi PLN Herman Darnel usai pembukaan Temu Komunikasi III Tahun 2007 di Jakarta, Senin (9/7). Temu komunikasi tersebut untuk meningkatkan peran organisasi bidang kelistrikan guna mendukung program percepatan pembangunan.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 11

TAHUN 2007

## Proyek 10 Ribu Mw Tepat Waktu

**JAKARTA (Media):** Pemerintah optimistis penyelesaian pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Pacitan tidak sampai tertunda, meskipun pembangunan PLTU yang merupakan bagian dari proyek 10.000 megawatt (Mw) itu masih terganjal masalah jaminan pendanaan.

Direktur Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi (LPE) Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) J Purwono mengemukakan hal itu di Jakarta, kemarin.

"Pembangunannya bisa dikebut siang dan malam," katanya.

Belum tercapainya kesepakatan mekanisme penjaminan pendanaan membuat peletakan batu pertama pembangunan PLTU Pacitan (2 x 315 Mw) yang dijadwalkan pada awal Juli 2007, mundur.

Bank of China yang akan mendanai proyek, menginginkan pemerintah menjamin proyek secara langsung. Namun, pemerintah menyatakan hanya menjamin kesehatan keuangan PLN, pasokan batu bara, serta kebijakan.

Akhir pekan lalu, Wapres telah meminta Departemen Keuangan agar menyelesaikan masalah jaminan pendanaan proyek PLTU 10 ribu Mw dalam dua pekan ini. Dia yakin tidak ada perbedaan prinsip antara pemerintah Indonesia dan Bank of China.

Purwono mengatakan pendanaan China bukan satu-satunya alternatif pendanaan. Masih ada pendanaan melalui mekanisme SBLC (*standby letter of credit*).

"Caranya dengan menempatkan dana di bank, pembayarannya enam bulan."

Ia juga menyatakan, PLN saat ini lebih memilih pendanaan yang lebih murah daripada menerbitkan obligasi lagi. Pemerintah pun hanya bisa menyediakan Rp2 triliun dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) tahun ini untuk pembiayaan proyek itu.

(Eva/Fud/E-4)

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**

**MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN    FEB    MAR    APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES  
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15    16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2007

## PLN diminta cari dana lain

*BISNIS INDONESIA*

JAKARTA: Pemerintah meminta PT PLN (Persero) menyediakan alternatif skema pendanaan di luar skema yang akan disepakati perusahaan China untuk program pembangunan pembangkit listrik 10.000 Megawatt (MW).

Dirjen Listrik dan Pemanfaatan Energi Jack Purwono mengungkapkan BUMN kelistrikan itu perlu mencari skema pendanaan lain jika pembicaraan antara Departemen Keuangan (Depkeu) dengan pihak China yang saat ini berlangsung, mengalami kebuntuan.

"Bagaimana pun, pembangunan proyek 10.000 MW itu adalah upaya kami untuk menurunkan biaya produksi PLN yang pada akhirnya menurunkan biaya subsidi," katanya

kemarin.

Salah satu caranya, tambahnya, adalah melalui skema *stand by letter of credit*. "Kita menaruh uang di suatu bank untuk pembayaran PLN selama jangka waktu tertentu. Kalau PLN gagal bayar, uang itu akan diambil."

Menurut dia, China bersedia membiayai pembangunan pembangkit listrik 10.000 MW jika terdapat jaminan pemerintah (*government guarantee*) yang mencakup semuanya. Di lain pihak, Depkeu hanya bersedia menjamin bagian-bagian tertentu dari proyek pembangunan tersebut yang memang layak dijamin pemerintah.

Jack Purwono menambahkan Wapres sudah memberitahu bahwa Depkeu harus menyelesaikan masalah ini dalam

dua minggu, mencakup semua aspek dalam proyek 10.000 MW, khususnya yang masuk dalam isi perjanjian *government guarantee*. "Depkeu sudah berjanji bisa menyelesaikan. Kami sendiri juga optimistis masalah itu akan selesai."

Sejauh ini, berbagai perusahaan China mendominasi pembangunan proyek 10.000 MW di berbagai daerah.

Perusahaan itu adalah China National Technical Import & Export Corporation (CNTIC) pada proyek PLTU Suralaya Baru (Banten 1x625 MW), Harbin Power Engineering Corporation di PLTU Paiton Baru (Jatim 1x660), Chengda Engineering Corporation of China pada PLTU Labuan (Banten 2x315 MW), dan Sinomach pada proyek PLTU Indramayu (Jabar 3x330 MW). (01)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2007

## Visi 75/100 PLN jadi 'adrenalin' buat daerah

Oleh ISMAIL FAHMI  
Wartawan Bisnis Indonesia

Tak ada yang memungkirkan bahwa ketersediaan listrik merupakan salah satu tolok ukur dari kemakmuran suatu negara.

Dengan pertimbangan itulah, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) mencanangkan Visi 75/100. Artinya, pada ulang tahun ke-75 kemerdekaan RI (2020) seluruh wilayah Tanah Air sudah 100% teraliri listrik.

Apakah program tersebut tidak *bombastis*? Bagi wilayah Jawa-Bali, sangat mungkin dapat merealisasikan program tadi secara tepat waktu.

Sebab wilayah ini sudah menerapkan sistem interkoneksi dengan daya dukung pembangkit dan jaringan transmisi yang memadai.

Tapi, bagaimana dengan daerah lain? Jawabannya sangat beragam. Satu wilayah dan wilayah lain kebanyakan mengaku belum siap. Hanya sebagian kecil yang menyatakan siap.

Namun, Visi 75/100 yang dicanangkan PLN pusat telah menjadi 'adrenalin' bagi PLN daerah untuk mewujudkan program itu sesuai target.

PLN Wilayah Sumatera Barat, misalnya, menyatakan siap melaksanakan program tersebut. Hal itu ditunjukkan dengan membuat tahapan mencapai Visi 75/100.

Rasio penduduk yang mendapat aliran listrik di *Ranah Minang* saat ini memang baru 56,76%. Tapi tingkat elektrifikasi sebesar itu terbilang tinggi dibandingkan pencapaian rasio nasional (54%).

General Manager PLN Wilayah Sumatera Barat Sudirman mengakui meskipun secara umum ratio elektrifikasi di wilayah terbilang tinggi, namun masih terdapat beberapa daerah yang sangat rendah rasionya.

Daerah tersebut antara lain Kab. Mentawai (18,72%), Kab. Pasaman (37,37%) dan Kab. Pasaman Barat (35,75%).

"Jika dilihat dari desa yang sudah terlistriki, maka jumlahnya lumayan tinggi yakni 89,38%. Sementara Kepala Keluarga yang belum tersambung aliran listrik mencapai 357.328 KK," ujarnya dalam paparan kondisi kelistrikan wilayah Sumbar kemarin.

Artinya, untuk mencapai rasio elektrifikasi 100% pada 2020, maka PLN wilayah ini harus memasang sambungan baru rata-rata 27.500 KK dan 17 desa per tahun.

Sudirman yakin dapat merealisasikan target elektrifikasi tersebut. Sebab selama 2002-2006 terealisasi sambungan baru sebanyak 23.545 pelanggan per tahun. Sedangkan tahun ini ditargetkan sebesar 32.200 pelanggan baru.

**"Melihat tekad dan semangat jajaran PLN dan komitmen pemda-pemda, kami optimistis target Visi 75/100 dapat terwujud."**

### Partisipasi pemda

Dia menyadari kerja besar tadi tidak bisa dipikul sendirian oleh PLN. Lantaran itu, pihaknya membuka diri menjalin kerja sama dengan pihak lain, khususnya pemerintah daerah.

Gayung pun bersambut. Pemkab Pesisir Selatan, misalnya, mengalokasikan dana Rp 800 juta untuk membangun jaringan listrik tegangan menengah dan jaringan rendah, termasuk pembangunan travo.

Komitmen pendanaan serupa juga ditunjukkan oleh Pemkab Tanah Datar (Rp800 juta) dan Pemkab Kerinci (Rp600 juta).

Yang menggembirakan partisipasi pemda bukan hanya berupa bantuan pembangun jaringan transmisi. Pada 2004-2005, Pemda Sawah Lunto membagi-bagikan genset kepada sejumlah daerah yang belum terjangkau jaringan listrik PLN.

"Melihat tekad dan semangat jajaran PLN dan komitmen pemda-pemda, kami optimistis target Visi 75/100 dapat terwujud," tegas Sudirman.

Jika direksi PLN—melalui Visi 75/100—menargetkan pada 2020 seluruh rakyat Indonesia mendapat akses terbuka listrik, maka Pemkab Kerinci dan Jambi ingin berlari lebih cepat.

"Paling lama empat tahun lagi, saya berharap Kab. Kerinci sudah bebas pemadaman listrik. Bahkan suplai listrik dari Kerinci sudah berlebih dan dapat dikirim ke wilayah lain," ujar Bupati Kerinci Fauzi Si'in.

Wajar jika Fauzi menebar optimisme semacam itu. Sebab, menurut dia, saat ini di Merangin Muara Imat sedang dibangun Pembangkit Listrik Tenaga Air Tirta Energi (20x90 MW).

Proyek PLTA ini diharapkan selesai pada 2010 atau tidak lama setelah terealisasinya jaringan interkoneksi dari Bangko ke Sungai Penuh (2008).

Jadi, bukan hanya masalah pemadaman yang dapat diatasi jika PLTA tersebut berfungsi. Industri di kawasan Kerinci dan wilayah sekitarnya pun dapat dipacu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa listrik merupakan penggerak industri. Sedangkan kebutuhan listrik adalah cerminan dari wilayah yang maju. (ismail.fahmi@bisnis.co.id)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 22

TAHUN 2007

Bertumpu pada Energi Terbarukan:

# Air, Angin, dan Surya

## Pengembangan dan pemanfaatan energi terbarukan listrik nasional tak dapat ditunda-tunda lagi.

Jika bertanya pada Dr Agus Rusyana Hoetman (52 tahun), apa arti harapan air laut di Tanjung Julah, Bali Utara, ia tak hanya akan menjawab, "Sebuah panorama bahari yang mujarab untuk cuci mata,". Lebih dari itu, Agus bakal mengatakan : bentangan air berwarna biru ini adalah ratusan kiloWatt energi listrik!

Saat itu pertengahan dasawarsa 1980-an. Agus berencana mengujicobakan perangkat Ocean Thermal Energy Conversion (OTEC) di pesisir utara Pulau Dewata ini. Tapi kabar buruk itu berhembus: Hollands Beton Group, Belanda, batal mendanai pembangunan OTEC di Bali. Alhasil, uji coba ini tak pernah terjadi.

Tapi mari berandai-andai. Perangkat OTEC berkapasitas 100 kW ini jadi dibangun di Tanjung Julah, Bali, dan sukses membangkitkan listrik. Sebagai imbasnya, OTEC-OTEC lain pun dipancarkan di seantero laut negeri ini. Maka skenario optimistis yang mungkin terjadi adalah : Indonesia bakal pesta listrik.

Boleh jadi ini tak berlebihan. Sebab Indonesia adalah surga energi panas laut. OTEC sendiri adalah teknologi yang memungkinkan potensi panas laut diubah menjadi energi listrik. Energi panas laut ini diperoleh berkat perbedaan suhu sebesar 20 derajat Celcius antara permukaan dan dalam laut. Nah, terhampar di khatulistiwa. Suhu di permukaan laut Indonesia berkisar antara 27-31 derajat Celcius sementara bawah lautnya 5-7 derajat Celcius.

Potensi energi panas laut di Indonesia, menurut Agus, terbilang gigantik sebab 2/3 luas wilayah negeri ini (meliputi 5,8 juta kilometer persegi) adalah laut dan disinari matahari sepanjang tahun. Angkanya? Mencapai 2,5 x 10<sup>23</sup> joule yang mampu membangkitkan daya listrik hingga 240 ribu MW — atau sepuluh kali lipat kapasitas listrik PLN pada 2004!

Dijelaskan Agus, sistem kerja OTEC mengandalkan sebuah pipa yang dipasang di permukaan laut. Pipa ini bertugas menyedot panas laut dan mengalirkannya ke dalam tangki pemanas guna mendidihkan fluida kerja. "Nah, uap dari fluida itulah yang digunakan untuk menggerakkan turbin pembangkit listrik," tutur desainer OTEC itu, dua pekan lalu, kepada *Republika*.

Uap fluida tadi, Agus melanjutkan, lantas digiring ke ruang kondensor. Uap didinginkan dengan memanfaatkan air laut bersuhu 5 derajat Celcius. Air hasil pendinginan kemudian disebarkan kembali ke laut. Begitu seterusnya seperti siklus. Secara sederhana, kata dia, sistem kerja OTEC mirip Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) yang sudah *well-proven*.

Sayang, OTEC gagal diujicobakan. Gemuknya biaya konstruksi dan instalasi adalah pangkal mandeknya pengembangan OTEC. Ongkos mendirikan OTEC tepi pantai, kata Agus, setara dengan membangun PLTU. Tapi yang mahal adalah biaya investasi awalnya. Jika sudah berjalan, biaya operasional OTEC relatif kecil lantaran tak membutuhkan bahan bakar minyak (BBM).

Yang tak kalah penting, "Sumber energi OTEC terus terbarukan. Bukankah potensi panas laut tak ada habisnya?," kata dia.

#### Surutnya minyak, dilema batu bara

Pengembangan dan pemanfaatan energi terbarukan untuk menyokong kebutuhan listrik

bangkit listrik di Tanah Air. Secara berangsur-angsur, seiring jumlahnya yang kian menipis, peran minyak dicitutkan dan dipatok hanya memberi kontribusi 5 persen pada tahun 2010. Peran minyak akan digeser oleh batu bara.

Pada 2005 batu bara secara keseluruhan menyumbang kontribusi 17 persen energi nasional. Pada 2025, konsumsi batu bara bakal didongkrak hingga dua kali lipat menjadi 33 persen mengacu kebijakan energy mix nasional. Gas bumi menyumbang 30 persen, minyak bumi (20 persen), bahan bakar nabati (5 persen), panas bumi (5 persen), batu bara cair (2 persen), semantara biomassa, nuklir, surya, dan angin (5 persen).

Artinya batu bara akan menjadi yang terbesar. Sekaligus menjadi ancaman terbesar untuk lingkungan di masa mendatang. Sebab, "Gas karbon yang ditebar ke udara dari pembakaran batu bara akan jauh lebih besar ketimbang pembakaran minyak dan gas," tutur Nur Hidayati dari Divisi Kampanye Energi Greenpeace Asia Tenggara-Indonesia. Jumlah gas karbon

bangun pelbagai teknologi Pembangkit Listrik Tenaga Gelombang Laut (PLTGL), antara lain teknologi Tapered Channel (Tapchan) dan PLTGL sistem bandul. Pada 2004 peneliti di Balai Pengkajian Dinamika Pantai (BPDP) BPPT Yogyakarta, berhasil membangun prototipe PLTGL berbasis *Oscilating Water Column* (OWC) yang memanfaatkan efek pompa dalam bangunan *chamber* (geometri kolom) untuk menggerakkan turbin.

Prototipe PLTGL-OWC ini berstruktur beton bertulang K-350 dengan tebal beton 30 cm. Luasan penangkap ombak 2,4 meter x 2,4 meter, dengan sudut kemiringan 40 derajat. Tinggi konstruksi dari dasar laut 8 meter, sementara ketinggian mulut *chamber* 150 cm dari dasar pantai. Adapun fondasi yang digunakan adalah tiang pancang beton bertulang berdiameter 40 cm.

Menurut kepala BPDP-BPPT Yogyakarta, Ir Rustiono Msc, perangkat ini belum diujicobakan pada kedalaman ideal yakni 4 hingga 11 meter dari dasar laut. Namun, secara teoritis, energi listrik yang dapat dihasilkan dari PLTGL di Pantai Parang Racuk, Baron, Yogyakarta ini adalah sekitar 19 kW untuk satu meter panjang gelombang.

Rustiono yakin pengembangan energi ombak cukup menjanjikan. Daya listrik dari energi ombak, menurut Rustiono, relatif lebih mudah diprediksi ketimbang hasil konversi energi lainnya. Ini disebabkan karakteristik alami ombak yang mampu mentransmisikan energi secara menerus untuk jangka waktu dan jarak tertentu. "Periode tipikal prediksi ombak akan tetap akurat untuk delapan jam kemudian," tuturnya. Nah, pekerjaan rumah berikutnya, lanjut Rustiono, adalah mengkaji tingkat efisiensi dan nilai ekonomis PLTGL. Maklum, teknologinya masih tahap pengembangan.

#### Mikro hidro

Sumber energi terbarukan berbasis air lainnya adalah mikro hidro. Mikro hidro merupakan PLTA skala kecil yang memanfaatkan ketinggian air minim untuk memutar turbin yang terhubung generator listrik. Dengan ketinggian air 2,5 meter, energi listrik yang dapat dibangkitkan sekitar 400 W. Potensi energi listrik dari mikro hidro secara

### Potensi Energi Terbarukan

Energi non-fosil	Potensi Listrik	Kapasitas terpasang
1.Tenaga air	75,67 GW	4.200 MW
2.Panas bumi	27 GW	800 MW
3.Mikro hidro	458,75 MW	84 MW
4.Biomassa	49,81 GW	302,4 MW
5.Tenaga surya	4,8 kWh/m2/hari	8 MW
6.Tenaga angin	9,29 GW	0,50 MW
7.Uranium	3 GW/11 tahun	-

Sumber: Departemen ESDM, 2005

nasional tak dapat ditunda-tunda lagi. Kebutuhan listrik Indonesia meningkat rata-rata 6-7 persen setiap tahunnya. Pulau Jawa dan Bali tercatat sebagai pengkonsumsi listrik terbesar yakni 81 persen dari total 24.700 MW kapasitas listrik PLN (2004). Kian besarnya konsumsi listrik di Jawa dan Bali, secara bersamaan dibayangi ancaman krisis listrik yang sering berujung pemadaman (*black out*).

Dalam berbagai kasus, *black out* terjadi akibat terhentinya operasi pembangkit listrik yang dipicu keterlambatan pasokan minyak seperti *high speed diesel*. Ini amat riskan. Tapi faktanya 80 persen pembangkit listrik di Jawa dan Bali masih bergantung pada minyak sebagai bahan bakarnya. Sebagian mengandalkan gas dan batubara yang dikombinasikan minyak.

Minyak adalah kontributor terbesar sepanjang dua dasawarsa terakhir. Pada 1980, bahan bakar fosil ini menyuplai 77 persen dari keseluruhan pem-

yang dirilis ke udara dalam pembakaran batu bara 29 persen lebih besar ketimbang minyak bumi dan 80 persen lebih besar ketimbang gas.

Pemerintah, kata Nur, tak harus bergantung sepenuhnya pada batu bara untuk memenuhi kebutuhan listrik. Pemerintah harus menggiatkan pemanfaatan sumber-sumber energi terbarukan seperti gelombang laut, angin, mikrohidro, atau surya yang bebas emisi dan potensinya cukup besar di negeri ini.

#### Gelombang laut

Indonesia adalah surga energi gelombang laut. Secara teoritis, jika satu kilometer garis pantai mampu menghasilkan paling sedikit 7,5 megaWatt (MW) listrik, maka 81.290 km garis pantai yang terhampar di kepulauan Indonesia bisa membangkitkan 60 hingga 70 gigaWatt (GW) listrik — tiga kali lipat kapasitas listrik PLN saat ini.

Para peneliti Indonesia sudah lama berkutat dalam pemeng-

nasional diperkirakan 458 MW, sedangkan yang termanfaatkan saat ini baru sekitar 84 MW.

Mikro hidro, menurut Agus, adalah solusi tepat untuk listrik pedesaan terutama daerah yang belum terjangkau transmisi PLN. Kelebihan mikro hidro adalah peralatannya yang sederhana dan murah. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) hanya membutuhkan biaya Rp 15 juta per 1.000 watt. Lazimnya, penduduk desa membutuhkan 50 W per keluarga.

Mikro hidro tak memakan areal besar. Juga tak memerlukan *skill* tinggi saat membangun atau mengoperasikannya. Orang hanya perlu mengalirkan air dari sungai tanpa harus membendung. Keunggulan lainnya, efisiensi listrik yang tercipta dari mikro hidro tergolong tinggi yakni 70 hingga 85 persen energi.

BPPT, kata Agus, akan melakukan inventarisasi daerah potensi mikro hidro di Indonesia secara terukur. Peta potensi mikro hidro sebetulnya sudah ada. Namun, peta itu belum memperhitungkan ada tidaknya masyarakat di sekitar lokasi. Untuk mendongkrak pemanfaatan mikro hidro, "Kita perlu peta yang lebih detail," ujar Agus yang Asisten Deputi Urusan Perkembangan Rekayasa Kementerian Negara Riset dan Teknologi.

#### **Energi angin**

Potensi energi angin di seluruh Indonesia ditaksir mencapai 9,29 GW. Namun pemanfaatannya baru 0,5 MW. Pemetaan oleh LAPAN di 120 lokasi menunjukkan adanya area-area potensial untuk pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) yakni NTB, NTT, Bali, Sulawesi Selatan, dan sebagian kecil pantai selatan Jawa. Daerah tersebut memiliki kecepatan angin di atas 5 meter per detik.

Agus Rusyana mengungkapkan kecepatan angin 3m/detik hingga 4 m/detik mampu membangkitkan energi listrik hingga 10 kW, kecepatan di atas 4 m/detik bisa hingga 100 kW, sementara di atas 5m/detik bisa mencapai skala MW.

LAPAN telah mengembangkan Sistem Konversi Energi Angin (SKEA) untuk PLTB sejak 25 tahun lampau. Jenis turbin angin yang digunakan adalah Darieus dan propeler dengan kapasitas

pembangkitan 10 hingga 20 kW. Turbin ini dapat mengaliri listrik 20 keluarga.

Pengembangan teknologi PLTB pun terus dilakukan. Di seluruh Indonesia kini terdapat lima unit PLTB dengan kapasitas mencapai 40 kW hingga 80 kW. Tahun ini, sebanyak tujuh PLTB akan dibangun antara lain di Lombok Timur, Bali, Sulawesi Utara, dan Bangka Belitung.

"Pengembangan PLTB diprioritaskan pada wilayah dengan kecepatan angin besar dan konsisten," tutur Agus.

Toh, meski memiliki kecepatan angin kecil, Pulau Jawa dapat pula memanfaatkan energi ini. Di Indramayu, Jawa Barat, konstruksi kincir angin EGRA dipakai untuk menggerakkan pompa air guna mengairi perkebunan mangga. Bermodalkan kecepatan angin kurang dari 3 meter per detik, air yang dapat dipompa sekitar 2,7 meter kubik per jam. Kincir angin EGRA dimanfaatkan pula di pesawahan di Karawang, Jabar, dan Balaraja, Tangerang, yang dipadukan pompa tangan. Energi angin adalah sahabat para petani sawah dan kebun.

#### **Energi surya**

Sebagai negara tropis, Indonesia juga surga cahaya matahari. Potensinya mencapai 4,80 kWh/m<sup>2</sup> per hari. Pemanfaatan energi surya berdaya rendah, seperti *Solar Home System*, merupakan solusi andal untuk mengaliri 15 ribu desa di Indonesia yang kini belum tersentuh listrik. Namun, hingga kini, total pemakaian energi surya di Indonesia baru mencapai 10 MW.

Menurut peneliti sel surya Puslit Fisika LIPI, Prof Ika Hartati Ismet, APU, kendala pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di Indonesia adalah belum dikuasainya teknologi fabrikasi sel surya lokal. Prototipe sel surya buatan Ika dan timnya sudah menghasilkan listrik sekitar 33 Watt. Ini bisa digunakan untuk menyalakan dua lampu, televisi, dan radio. Bandingkan dengan kapasitas listrik dari sel surya impor yang mencapai 50 Watt. Kata Ika, ini cuma persoalan waktu. Tapi untuk mencapai hal tersebut, dan mempercepat hadirnya teknologi ini perlu *political will* dari pemerintah," ujar dia. ■ imy

BAREFOOTPHOTOGRAPHER



**SEL SURYA:** Dengan wafer Si, energi surya dapat diubah langsung menjadi energi listrik. Sebuah lempengan wafer Si dapat menghasilkan listrik 50 Watt. Tampak peneliti sedang mencoba memasang sel surya untuk menghasilkan listrik.

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**

**MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN    FEB    MAR    APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES  
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15    16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 23

TAHUN 2007

**KELISTRIKAN**

## Desa di Bengkulu Dapat Ribuan PLTS

BENGKULU, KOMPAS — Sebanyak 1.600 pembangkit listrik tenaga surya atau PLTS akan dibangun pada beberapa desa terpencil di Bengkulu. Adapun Kalimantan Tengah memperoleh tambahan 1.900 PLTS baru.

"Pembangkit listrik tenaga surya yang akan dibangun tahun ini merupakan bantuan pemerintah pusat melalui Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Bantuan sudah disetujui, sekarang Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bengkulu sedang merumuskan jadwal pembangunan dan alokasi sebarannya," ungkap Surya Ghani, Kepala Dinas ESDM Provinsi Bengkulu, ketika dihubungi, Senin (9/7).

Menurut Ghani, kelistrikan

merupakan persoalan serius yang dikeluhkan oleh ribuan keluarga. Data terbaru menyebutkan, sekitar 23.600 keluarga di pedesaan Bengkulu belum mendapat layanan listrik.

Secara terpisah, Gubernur Bengkulu Agusrin Maryono Najamuddin mengatakan, suplai listrik tidak merata di Bengkulu karena jaringannya belum terinterkoneksi antardaerah. Satu-satunya jaringan interkoneksi di provinsi itu baru meliputi Curup, Kepahiang, dan Kota Bengkulu. Selibuhnya, masih mengandalkan pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD) mandiri.

Dari Palangkaraya diberitakan, sebanyak 833 desa dari 1.416 desa di Kalimantan Tengah masih be-

lum berlistrik. Tahun ini, dibangun sekitar 1.900 PLTS baru untuk menambah 2.800 unit yang sudah terpasang sejak 1994. Tambahan tersebut diharapkan mengurangi jumlah desa yang belum berlistrik.

"Pembangkit listrik tenaga surya tambahan sedang dikerjakan," kata Kepala Subdinas Minyak, Listrik, dan Energi, Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Kalteng Tomas Sembiring.

PLTS tambahan itu ditempatkan di lokasi terpencil di Kabupaten Barito Selatan, Barito Utara, Lamandau, Kapuas, Murung Raya, Seruyan, Sukamara, Katingan, dan Gunung Mas. Tomas berharap jumlah PLTS di Kalteng masih akan terus ditambah.

Apalagi Kalteng memerlukan sekitar 300.000 PLTS untuk memenuhi kebutuhan listrik di desa-desa terpencil yang tidak terjangkau jaringan PLN. Ditargetkan, mulai tahun ini, ada penambahan minimal 3.000 PLTS. "Sebelumnya, tiap tahun tambahannya hanya 100 atau 200-an PLTS," ujar Tomas.

Satu PLTS diberikan gratis kepada satu rumah tangga. Dengan daya 50 watt, PLTS tersebut mampu untuk menyalakan tiga buah lampu selama enam jam. Problem yang dihadapi adalah aki pada PLTS akan aus jika sudah berumur sekitar 10 tahun. Padahal, di daerah terpencil sulit mendapatkan aki pengganti.

(ZUL/CAS)

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**

**MONITOR BERITA**

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 23

TAHUN 2007

**KELISTRIKAN**

## PLTPB Dieng Kembali Tidak Beroperasi

BANJARNEGARA, KOMPAS — Pembangkit listrik tenaga panas bumi atau PLTPB yang dioperasikan PT Geo Dipa Energi alias GDE unit Dieng di wilayah Gunung Dieng, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, kembali tak beroperasi pada Senin (9/7).

General Manager PT GDE Soewondo Koesoemo mengatakan, pembangkit listrik sengaja tidak digerakkan untuk mengukur kekuatan setiap pipa penyalur energi panas bumi. Beberapa waktu lalu, salah satu bagian pipa yang melintasi Desa Karangtengah, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, sempat pe-

cah dan menyebabkan sejumlah warga cedera.

"Sekarang kami sedang mengukur kekuatan pipa dengan memberi tekanan hingga 15 bar. Kami ingin tahu apakah pipa itu cukup mampu menahan tekanan sebesar itu. Meski pada operasionalnya, tekanan yang diberikan pada pipa itu hanya 10 bar," ujar Soewondo.

Penghentian operasi itu kemungkinan berlangsung tiga hari. Kurun waktu tersebut digunakan untuk memeriksa secara intensif kekuatan setiap pipa. "Kami ingin tahu seberapa kuat pipa itu bertahan," ucap dia.

Tak beroperasinya PLTPB, lanjutnya, tidak mengganggu sistem jaringan listrik Jawa-Bali karena terangkai dalam *ring system*. Artinya, setiap pembangkit di dalam sistem saling menopang.

Meski demikian, penghentian operasi itu telah menyebabkan kerugian cukup besar bagi PT GDE. "Setidaknya kerugian kami dalam satu hari bisa mencapai Rp 500 juta," kara Soewondo.

### Ganti rugi

Kemarin, PT GDE juga mulai memberikan ganti rugi terhadap warga Desa Karangtengah. Jumlahnya mencapai Rp 329 juta

yang meliputi ganti rugi untuk perbaikan kendaraan, depresi, kerusakan tempat tinggal, dan kerusakan lahan pertanian. Jumlah tersebut dapat diterima seluruh warga Karangtengah.

Namun, ganti rugi depresi masih belum dapat direalisasikan. Ketua tim ganti rugi untuk depresi Tholib (34) mengaku terkendala kelengkapan persyaratan, seperti kartu identitas dan tanda tangan. Perorang akan menerima ganti rugi Rp 100.000. "Ganti rugi diberikan untuk seluruh warga, termasuk anak-anak dan balita. Masalahnya, balita belum punya KTP," tutur Tholib. (MDN)

15